

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada era global saat ini, menuntut perguruan tinggi untuk menyesuaikan tuntutan dunia kerja, alasan ini dikembangkan untuk dilakukan perubahan kurikulum. Kurikulum dalam pendidikan keperawatan di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan. Tahun 1994 keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang pedoman penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, kurikulum ini disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Tahun 2000 Indonesia merubah kurikulum berbasis isi ke kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tahun 2000 dan 2002 mengutamakan pencapaian kompetensi. Tahun 2012 kurikulum perguruan tinggi mengalami pergeseran dengan adanya penyetaraan capaian pembelajaran, dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi (Dikti, 2014).

Kurikulum perguruan tinggi dikembangkan dan dilaksanakan berbasis kompetensi (KBK) tercantum dalam PP No 17 Th 2010 pasal 97, diperkuat Kemendiknas No 232/U/2000 serta No 045/U/2002 tentang Kurikulum inti Pendidikan Tinggi, akhir tahun 2002 seluruh perguruan tinggi seharusnya sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis KBK, karena berbagai kendala belum seluruhnya Perguruan Tinggi menerapkan KBK (Fitri, 2013). Ditjen Dikti melakukan tindakan dengan mengadakan workshop/pelatihan di

wilayah Indonesia, mulai tahun 2005 sampai tahun 2012, evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak tersebut, hasilnya hanya sekitar 20% dari seluruh Perguruan Tinggi yang merespon kuesioner tersebut, terdapat indikasi bahwa KBK belum sepenuhnya diimplementasi secara benar (Dikti, 2013). Sosialisasi KBK telah banyak dilakukan hingga akhir batas waktu yang ditentukan implementasi KBK di perguruan tinggi Indonesia belum satu pun yang menerapkan sistem KBK secara benar. Permasalahan belum diterapkannya KBK secara benar disebabkan masih beragamnya tingkat pemahaman dan penilaian arti penting oleh tenaga pengajar dan mahasiswa terhadap makna dan penyusunan KBK dengan benar (Ditjen Dikti, 2012).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran, serta cara penyampaian sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus (Dikti, 2013).

Metode pembelajaran KBK menggunakan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa (*Student Center Learning/SCL*) yang memfokuskan capaian pembelajaran. SCL menekankan pengembangan kreativitas, kapasitas, kebutuhan mahasiswa dan mengembangkan kemandirian dalam menemukan pengetahuan (Dikti, 2014). Salah satu penelitian menyatakan mahasiswa yang menilai baik terhadap penerapan SCL cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi (Nisak, et al; 2012), diperkuat penelitian Tran (2011) menyebutkan bahwa metode SCL mampu meningkatkan nilai, pengetahuan dan sikap positif pada siswa. Penerapan KBK dengan menggunakan metode pembelajaran SCL

saat ini belum dapat terlaksana diseluruh perguruan tinggi, faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran SCL antara lain siswa yang kurang aktif, dan siswa yang masih berorientasi pada guru dalam mendapatkan suatu pengetahuan yang utama (Beaten *et.al*, 2010 dalam Janor&Hawati, 2013). SCL memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar mandiri dan menggali pengetahuan lebih luas tanpa kehilangan inti materi kuliah. Kerjasama yang efektif dan efisien dihasilkan dari kolaborasi dosen, mahasiswa serta metode atau alat pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal. Peran dosen sebagai fasilitator dan pemberi arahan mahasiswa dalam proses pembelajaran, mahasiswa memberikan umpan balik proses pembelajaran dari penggunaan metode yang relevan sesuai kompetensi luaran yang diinginkan.

Salah satu metode SCL menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) yang merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik sejak awal dihadapkan suatu masalah. SGD adalah diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan jantung dari PBL, aktivitas PBL bertumpu pada proses tutorial (Priyatmodjo, 2010 dalam Fitria, et al;2013).

Penerapan SCL di STIKES Surya Global belum dapat terlaksana secara maksimal, sebagian mata kuliah menerapkan metode SCL namun masih ada beberapa mata kuliah yang belum diterapkan dengan metode SCL. Pembelajaran mata kuliah manajemen keperawatan yang berlangsung selama ini di STIKES Surya Global menggunakan metode konvensional, metode pembelajaran dengan SCL belum dapat diterapkan secara maksimal. Mata

kuliah manajemen keperawatan cakupan keilmuannya luas hal ini menjadi alasan peneliti untuk menerapkan metode SCL dengan pendekatan SGD, yang akan melibatkan mahasiswa yang berperan dalam diskusi memberikan umpan balik dari proses pembelajaran serta dosen sebagai fasilitator serta pemberi arahan pada mahasiswa dan terdapat suatu masalah dimana masalah ini nanti yang akan digunakan sebagai bahan diskusi mahasiswa, dengan diterapkannya metode pembelajaran SCL pada mata kuliah manajemen keperawatan diharapkan mahasiswa lebih aktif dan serius dalam mencari materi perkuliahan, mahasiswa semakin mandiri dan mampu meningkatkan pengalaman belajar dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru (Aminuddin, 2013;Seng&Ernest, 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan penelitian ini adalah “ Bagaimana Uji coba penerapan *student center learning (SCL)*, dengan pendekatan *small group discusion (SGD)* pada mata kuliah manajemen keperawatan dalam mengukur kemampuan kognitif dan afektif mahasiswa di STIKES Surya Global?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui tentang Uji Coba penerapan *student center learning (SCL)* dengan pendekatan *small group discusion (SGD)* pada mata kuliah manajemen keperawatan dalam mengukur kemampuan kognitif dan afektif mahasiswa di STIKES Surya Global.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peningkatan kognitif mahasiswa setelah pelaksanaan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global
- b. Mengetahui penilaian afektif dalam kegiatan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global
- c. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kualitas skenario dalam kegiatan SGD mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global
- d. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *performance tutor* dalam kegiatan SGD mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global
- e. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap proses diskusi dalam kegiatan SGD mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan positif dalam meningkatkan pengetahuan yang komprehensif tentang penerapan SCL dengan pendekatan SGD

#### 1. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berkaitan dengan penerapan SCL dengan pendekatan SGD pada Mata Kuliah Manajemen Keperawatan untuk mengukur kognitif di STIKES Surya Global

## 2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan pemikiran serta salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan.

## 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penerapan SCL dengan pendekatan SGD pada Mata Kuliah Manajemen Keperawatan

### **E. Penelitian Terkait**

1. Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Berpusat Pada Mahasiswa (*Student Center Learning*) Pada Program Studi Gizi FKM UNHAS (Aminuddin, 2013). Penelitian ini dilakukan dengan *mixed method (embedded design)*, melibatkan seluruh mahasiswa angkatan 2008 dan angkatan 2009 yang terdaftar aktif mengikuti perkuliahan, dosen program studi ilmu gizi dan tenaga kependidikan. Hasil yang didapat dari ketiga metode yang diterapkan jawaban yang paling banyak dijawab benar sebanyak 54,5% oleh responden adalah kelebihan *Small grup discussion*, kelebihan *Cooperative learning* dan kelemahan *Problem based learning*. Paling sedikit dijawab benar adalah kelebihan *problem based learning* sebanyak 4,5% responden. Responden mengetahui dan mendengar istilah SCL dari surat kabar, serta rapat-rapat. Responden mengartikan SCL

dengan pembelajaran menggunakan komputer, berada di ruang kecil seperti FGD. Manfaat SCL menurut responden mampu mengembangkan potensi dan motivasi mahasiswa, mahasiswa lebih aktif mencari sumber informasi, mahasiswa lebih serius aktif dalam perkuliahan dan semakin mandiri.

2. *Integrating Student Centered Learning in Finance Courses: The Case of a Malaysian Research University* (Janor, et, al; 2013). Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan dosen pada lima program bidang keuangan, responden berjumlah sembilan, penelitian ini menemukan bahwa responden dari lima program keuangan ini menggunakan pembelajaran interaktif dan berkelompok menggunakan metode pembelajaran SCL, juga menggunakan metode *case study*. Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan manfaat penerapan SCL mampu meningkatkan kualitas proses dalam belajar dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencari informasi terbaru, permasalahan yang ditemui dalam penerapan SCL berupa pengaturan dan ruang kelas yang kurang mendukung, SCL tidak sesuai jika diterapkan pada mahasiswa baru karena biasanya mahasiswa baru hanya belajar mengenai konsep-konsep dasar dan teori.
3. *Teacher centered and/or student-centered learning: English Language in Iran* (Zohrabi, et, al. 2012). Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen, terdiri dari 60 responden yang dibagi 2 menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen pembelajaran

tata bahasa menerapkan metode SCL dan kelompok kontrol berpusat pada guru yang dilakukan selama satu bulan, menggunakan metode wawancara dan observasi di kelas. Hasil penelitian ini lebih mendukung metode pembelajaran yang berpusat pada guru karena perlunya pengajaran tata bahasa melalui tugas-tugas yang komunikatif.

4. Penggunaan Model Pembelajaran Small Group Discussion untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu di MTS (Hardiansyah, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, sampel penelitian berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara teknik pengukuran (*measurent*) hasil belajar dengan memberikan skor pada *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *small group discussion* mengalami peningkatan dibandingkan kelas konvensional.
5. *Learning through small group discussion versus didactic lectures* (Niaz, et al; 2015). Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan dampak perkuliahan menggunakan *small group discussion* dengan perkuliahan menggunakan metode konvensional. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 566 siswa, sampel penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, kelompok kontrol sebanyak 289 siswa dan kelompok intervensi sebanyak 277 siswa. Hasil penelitian ini metode *small group discusion* merupakan



metode belajar yang kurang disukai oleh siswa dibandingkan *teaching learning*.

6. *Medical students perspective about factors motivating participation in small group discussions publication information* (Iqbal, 2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran mengenai faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar melalui *small group discussions*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagian besar mahasiswa kedokteran berpendapat bahwa SGD dalam ukuran kelompok kecil lebih efektif. Faktor yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa kedokteran dalam model pembelajaran SGD antara lain kondisi lingkungan yang nyaman dan ber AC, adanya fasilitas wifi dalam penggunaan laptop, dan tersedianya waktu yang panjang untuk proses SGD.